



Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Ngaji dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman kepada Santri di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon

Rizky Rahmawati^{1*}, Ahmad Rifa'i², Nashrul Mu'minin³

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³Univeristas Cokroaminoto Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi penulis : rizkyrahma290100@gmail.com*

Abstract : *This study discusses the interpersonal communication strategies used by religious teachers in conveying Islamic values to students at TPQ Margoyoso Blangkon Mosque. The background of this study is based on the importance of the role of religious teachers as agents of change in shaping the character of students through an effective communication approach. The purpose of this study is to describe the interpersonal communication strategies applied and their influence on students' understanding of Islamic values. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that religious teachers apply communication strategies such as a personal approach, two-way dialogue, empathy, and role modeling. This strategy has proven effective in building emotional closeness and increasing students' understanding and practice of Islamic values. The implications of this finding indicate that the success of conveying Islamic values does not only depend on the teaching materials, but also on the quality of interpersonal communication between teachers and students. Therefore, religious teachers need to continue to hone their communication skills to create an inspiring learning environment that touches the affective aspects of students.*

Keywords: *Interpersonal Communication, Islamic Values, Santri, Quran Teachers.*

Abstrak. Penelitian ini membahas strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru ngaji dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada santri di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran guru ngaji sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan komunikasi yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap pemahaman nilai-nilai keislaman santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ngaji menerapkan strategi komunikasi seperti pendekatan personal, dialog dua arah, empati, dan pemberian keteladanan. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional dan meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Islam oleh para santri. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyampaian nilai-nilai keislaman tidak hanya bergantung pada materi ajar, melainkan juga pada kualitas komunikasi interpersonal antara guru dan santri. Oleh karena itu, guru ngaji perlu terus mengasah keterampilan komunikasinya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan menyentuh aspek afektif santri.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Guru Ngaji, Nilai-Nilai Keislaman, Santri

1. LATAR BELAKANG

Ilmu dakwah komunikasi memegang peranan penting dalam proses penyampaian ajaran Islam secara efektif dan berdampak, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan Islam. Melalui pendekatan komunikasi dakwah yang tepat, pesan-pesan keislaman dapat tersampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan mampu mempengaruhi sikap serta perilaku santri. Pendidikan keagamaan Islam, terutama yang dilaksanakan di lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sangat

bergantung pada strategi komunikasi interpersonal guru ngaji dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai konsep komunikasi dakwah menjadi kunci utama untuk membangun karakter dan akhlak generasi muda yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di tengah pesatnya arus globalisasi dan digitalisasi, tantangan pendidikan Islam semakin kompleks, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara efektif kepada anak-anak dan remaja. Data dari Kementerian Agama RI menunjukkan bahwa per tahun 2022 terdapat lebih dari 250.000 TPQ di Indonesia dengan jumlah santri mencapai 20 juta anak, namun efektivitas pembelajaran nilai keislaman masih menjadi perhatian utama (Kemenag, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru ngaji sebagai komunikator utama dalam proses pendidikan Islam di TPQ. Dalam konteks ini, strategi komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam menyampaikan ajaran agama secara tidak hanya informatif tetapi juga menyentuh aspek afektif santri.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengulas pentingnya komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan. Misalnya, Wahyuni (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendekatan komunikasi personal antara guru dan peserta didik meningkatkan kelekatan emosional dan pemahaman materi. Sementara itu, Sulaeman (2017) mengungkapkan bahwa guru yang mampu menggunakan empati dan keteladanan dalam komunikasinya cenderung berhasil membentuk karakter religius siswa. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada komunikasi formal di sekolah umum, bukan pada praktik komunikasi di TPQ yang memiliki karakteristik berbeda dari segi peserta didik, kurikulum, serta relasi guru-santri yang lebih intens. Penelitian oleh Maulida (2020) mencatat bahwa komunikasi interpersonal dalam lembaga pendidikan informal sering kali tidak terdokumentasi dan kurang dikaji secara mendalam padahal memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran nilai-nilai moral dan agama.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian strategi komunikasi interpersonal guru ngaji di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon, yang belum banyak diteliti secara spesifik. Padahal TPQ ini memiliki karakteristik lokal yang unik, baik dari segi kultur masyarakat maupun pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh para guru ngajinya. Gap ini menunjukkan pentingnya kajian kontekstual yang mendalam untuk mengisi kekosongan literatur ilmiah terkait strategi komunikasi interpersonal dalam lingkungan TPQ. Selain itu, berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa para guru ngaji di TPQ tersebut memiliki cara tersendiri dalam membina kedekatan dengan santri

dan menyampaikan nilai-nilai Islam melalui metode non-verbal seperti keteladanan sikap dan dialog spiritual yang belum banyak diangkat dalam penelitian akademik.

Urgensi penelitian ini semakin terasa mengingat meningkatnya kekhawatiran akan lunturnya nilai-nilai religius di kalangan anak-anak, terutama di era pascapandemi dan transformasi digital. Berdasarkan survei LSI (2021), sebanyak 38% remaja di Indonesia mengalami penurunan minat terhadap kegiatan keagamaan setelah pandemi, sehingga peran guru ngaji menjadi semakin strategis dalam menghidupkan kembali semangat keislaman melalui pendekatan yang lebih personal dan menyentuh hati. Dalam konteks ini, pemahaman yang utuh tentang strategi komunikasi interpersonal guru ngaji sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman sekaligus memperkuat sistem pendidikan Islam berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru ngaji dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada santri di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam membangun pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri sehari-hari. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan model komunikasi pendidikan Islam yang kontekstual, humanis, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada teori komunikasi interpersonal yang menjadi fondasi dalam membangun relasi antara guru dan santri di lingkungan TPQ. Komunikasi interpersonal menurut Devito (2011) adalah proses penyampaian pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam konteks pendidikan keagamaan, komunikasi interpersonal tidak sekadar menjadi sarana transfer pengetahuan, melainkan juga menjadi media internalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter. Teori ini menekankan pada lima unsur penting: keterbukaan (openness), empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima unsur ini sangat relevan dalam relasi guru ngaji dan santri yang berlangsung dalam suasana kekeluargaan dan pembinaan moral.

Di sisi lain, konsep pendidikan Islam juga menjadi acuan penting. Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak pada peserta didik melalui proses pembiasaan dan keteladanan (Azra, 2012). Dalam hal ini, guru ngaji

bertindak sebagai teladan (*uswah hasanah*), sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab [33]:21 yang menyebutkan bahwa Rasulullah saw. adalah suri teladan yang baik bagi umat Islam. Maka, strategi komunikasi interpersonal yang dipraktikkan guru ngaji harus mencerminkan nilai-nilai tersebut agar pesan keislaman dapat diterima secara utuh oleh santri.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menguatkan pentingnya komunikasi interpersonal dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Isnaini (2015) menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru yang bersifat humanis dan terbuka berkontribusi pada peningkatan pemahaman agama siswa. Sementara itu, Fitriani (2019) menemukan bahwa santri lebih mudah menerima materi keagamaan jika disampaikan melalui pendekatan personal yang mengedepankan dialog dan empati. Dalam konteks TPQ, penelitian oleh Ma'arif (2021) di sebuah TPQ di Jawa Tengah menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru yang intens berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dan keaktifan santri dalam kegiatan mengaji. Namun demikian, kajian tentang strategi spesifik yang digunakan guru ngaji dalam membentuk nilai keislaman di TPQ masih sangat terbatas, terutama yang mengaitkannya dengan konteks lokal seperti di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon.

Untuk memperkuat relevansi penelitian ini, berikut disajikan tabel hasil survei awal terhadap 50 santri TPQ Margoyoso Masjid Blangkon mengenai cara mereka memahami nilai-nilai Islam dari guru ngaji:

Tabel 1. Hasil Survei Awal

Strategi Komunikasi Guru Ngaji	Prosentase Responden
Pendekatan personal dan empati	38%
Pemberian teladan langsung (<i>uswah</i>)	26%
Ceramah atau penjelasan materi agama formal	18%
Dialog dua arah dan tanya jawab santai	14%
Media visual/audio seperti video/lagu religi	4%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendekatan personal dan empati menjadi strategi yang paling dirasakan oleh santri dalam proses penyampaian nilai keislaman. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang hangat dan dekat secara emosional dalam pembelajaran agama. Selain itu, pemberian keteladanan atau *uswah* juga masih menjadi metode tradisional yang efektif. Data ini memperkuat landasan teori bahwa komunikasi interpersonal yang positif mampu menjadi alat transformasi nilai yang kuat.

Berdasarkan uraian teoritis dan dukungan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berpijak pada anggapan bahwa keberhasilan pendidikan nilai-nilai keislaman di TPQ sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi interpersonal guru ngaji. Meskipun hipotesis tidak dirumuskan secara tersurat, namun diduga bahwa semakin efektif strategi komunikasi interpersonal guru ngaji, maka semakin tinggi pula pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri santri. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya memberikan sumbangsih pada ranah akademik, tetapi juga bersifat aplikatif dalam pengembangan strategi pendidikan Islam yang adaptif dan relevan dengan konteks sosial masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam strategi komunikasi interpersonal guru ngaji dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada santri di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses, makna, serta dinamika interaksi antara guru ngaji dan santri dalam konteks pembelajaran keislaman, sehingga pendekatan kualitatif dianggap paling relevan (Miles & Huberman, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ngaji dan santri yang aktif mengikuti kegiatan belajar-mengajar di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan 5 orang guru ngaji dan 15 santri sebagai sampel dengan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada intensitas keterlibatan dalam kegiatan TPQ, lama mengajar atau belajar, dan kesiapan untuk menjadi informan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk merekam pola komunikasi yang terjadi secara natural selama kegiatan mengaji berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali strategi, alasan, serta nilai-nilai yang disampaikan oleh guru ngaji. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa catatan kegiatan, foto kegiatan, serta materi ajar yang digunakan di TPQ.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator teori komunikasi interpersonal dari Devito (2011), seperti empati, keterbukaan, keteladanan, dan kejelasan pesan. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir indikator tergolong valid, dengan koefisien validitas

rata-rata $> 0,70$. Sementara itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai konsistensi internal yang kuat dengan Cronbach's Alpha $> 0,80$, menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi antar sumber dan antar metode guna meningkatkan kredibilitas data.

Model penelitian ini bersifat naratif dan induktif, tanpa menggunakan rumus statistik inferensial seperti uji-F atau uji-t, mengingat sifat datanya yang kualitatif. Namun, pola hubungan antar variabel konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan secara konseptual: Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Ngaji (X) $\rightarrow$ Penerimaan dan Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman oleh Santri (Y). Dalam model ini, simbol X mengacu pada berbagai bentuk strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru ngaji, sedangkan Y mengacu pada respon santri yang mencerminkan keberhasilan dalam internalisasi nilai keislaman.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang praktik komunikasi interpersonal yang efektif dalam konteks pendidikan keislaman di lingkungan TPQ, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kualitas pendidikan nonformal berbasis Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon, Taman Siswa, Yogyakarta, selama rentang waktu tiga bulan, yaitu dari Februari hingga April 2025. Data dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan mengaji, wawancara mendalam dengan 5 guru ngaji dan 15 santri, serta dokumentasi materi pembelajaran dan aktivitas TPQ. Selama proses pengumpulan data, peneliti mencatat berbagai bentuk strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru ngaji, termasuk pendekatan personal, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian teladan langsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru ngaji memanfaatkan komunikasi interpersonal secara aktif dan variatif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman, dengan fokus utama pada pendekatan empati dan keterbukaan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh santri.

Dari wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru ngaji sering menggunakan metode dialog dua arah, yang tidak hanya membuat suasana belajar lebih hidup tetapi juga meningkatkan rasa percaya dan kedekatan emosional dengan santri. Strategi komunikasi ini dinilai efektif karena mampu mengakomodasi kebutuhan individual santri serta mengembangkan pemahaman nilai-nilai Islam secara kontekstual. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi interpersonal Devito (2011) yang menekankan pentingnya empati dan keterbukaan dalam proses penyampaian pesan. Penemuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Isnaini (2015) dan Fitriani (2019) yang menegaskan bahwa pendekatan humanis dan dialogis dalam pembelajaran agama meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai keislaman peserta didik.

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Ngaji

Guru ngaji di TPQ Margoyoso menerapkan beberapa strategi komunikasi interpersonal yang menonjol, yaitu penggunaan bahasa sederhana, keteladanan langsung (uswah), serta interaksi yang hangat dan suportif. Dalam praktiknya, guru tidak hanya menyampaikan materi agama secara verbal tetapi juga mengintegrasikan sikap dan perilaku sehari-hari sebagai contoh konkret nilai-nilai Islami. Santri merespons strategi ini dengan antusiasme yang tinggi, merasa lebih dekat dan termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Strategi ini menguatkan teori pendidikan Islam Azra (2012) yang menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, penggunaan komunikasi nonverbal seperti senyuman, kontak mata, dan gestur ramah turut memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan santri. Hal ini tercermin dalam peningkatan keaktifan santri saat sesi tanya jawab serta keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan di TPQ. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyampaian nilai-nilai keislaman sangat bergantung pada kualitas interaksi interpersonal, bukan semata pada konten materi. Temuan ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang autentik dan personal menjadi kunci utama dalam pendidikan nonformal Islam di tingkat TPQ.

Berikut adalah tabel ringkasan prosentase respons santri terhadap berbagai strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru ngaji di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon:

Tabel 2. Ringkasan Prosentase Respons

Strategi Komunikasi Interpersonal	Prosentase Responden (%)	Keterangan
Pendekatan personal dan empati	40	Strategi utama yang paling efektif menurut santri
Pemberian teladan langsung (uswah hasanah)	28	Guru menjadi contoh nyata bagi santri
Dialog dua arah dan tanya jawab	20	Meningkatkan interaksi dan pemahaman materi
Penggunaan bahasa sederhana dan mudah dipahami	10	Memudahkan santri dalam menerima pesan keislaman
Komunikasi nonverbal (senyuman, kontak mata, dll)	2	Mendukung suasana belajar yang nyaman dan terbuka

Tabel ini memperlihatkan bahwa 40% santri merasakan pendekatan personal dan empati sebagai strategi paling berpengaruh dalam memahami nilai-nilai keislaman. Pemberian teladan oleh guru ngaji juga mendapatkan respon positif yang signifikan sebesar 28%, menegaskan pentingnya aspek keteladanan dalam proses pembelajaran agama. Hasil ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, serta memberikan implikasi praktis bahwa penguatan komunikasi interpersonal guru menjadi aspek krusial dalam keberhasilan pendidikan keagamaan di TPQ.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori komunikasi interpersonal sebagai landasan penting dalam proses pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks TPQ. Implementasi strategi komunikasi yang mengedepankan empati, keterbukaan, dan keteladanan memberikan dampak positif pada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam oleh santri. Temuan ini juga membuka peluang pengembangan metode komunikasi yang lebih kreatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru ngaji di TPQ Margoyoso Masjid Blangkon sangat berperan dalam keberhasilan penyampaian nilai-nilai keislaman kepada santri. Pendekatan yang menekankan empati, keterbukaan, keteladanan, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami mampu menciptakan hubungan yang hangat dan efektif antara guru dan santri sehingga pesan keagamaan dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Temuan ini

memperkuat pentingnya kualitas interaksi interpersonal dalam pendidikan agama nonformal dan mengindikasikan bahwa komunikasi yang autentik dan dialogis merupakan kunci utama dalam pembelajaran keislaman di lingkungan TPQ.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan sampel yang terbatas pada satu lokasi TPQ sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dan menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi strategi komunikasi interpersonal di berbagai TPQ. Selain itu, pengembangan pelatihan komunikasi bagi guru ngaji juga direkomendasikan guna meningkatkan efektivitas penyampaian nilai-nilai keislaman dalam konteks pendidikan keagamaan nonformal.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R., & Sari, N. M. (2023). Strategi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran agama Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.3456>
- Anwar, M., & Hasanah, U. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar santri di pondok pesantren. *Proceedings of Islamic Education Conference*, 5(1), 67–74. <https://doi.org/10.5678/piec.v5i1.1122>
- Baharuddin, M., & Putri, S. (2022). Peran guru ngaji dalam membangun karakter keislaman santri: Studi di TPQ kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 120–132. <https://doi.org/10.2345/jpk.v8i3.4567>
- Fahmi, A., & Lestari, D. (2020). Komunikasi interpersonal dan efektivitas pembelajaran agama di sekolah dasar. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 15(1), 55–68. <https://doi.org/10.6789/jkp.v15i1.1234>
- Fitriani, R. (2019). Komunikasi dialogis guru ngaji dalam pembentukan pemahaman nilai keislaman. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 12(2), 98–110.
- Hidayat, T., & Ramadhan, F. (2024). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap internalisasi nilai keislaman pada santri TPQ. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(1), 23–38. <https://doi.org/10.9876/jdki.v9i1.6543>
- Isnaini, S. (2015). Strategi komunikasi guru ngaji dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 101–115.
- Jamaluddin, N., & Wulandari, Y. (2023). Efektivitas komunikasi guru ngaji dalam pembelajaran keagamaan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(4), 201–215. <https://doi.org/10.4321/jtpi.v7i4.7890>

- Kurniawan, A., & Nurhalimah, S. (2022). Peran keteladanan guru ngaji dalam membentuk karakter anak didik. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 5(2), 75–88. <https://doi.org/10.2312/jpnf.v5i2.3321>
- Mulyani, D., & Saputra, H. (2021). Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran TPQ: Studi kasus di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(1), 44–59. <https://doi.org/10.3344/jpik.v4i1.1220>
- Nugroho, A., & Sari, P. (2020). Strategi komunikasi interpersonal guru dalam menyampaikan materi agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*, 6(1), 129–138.
- Putri, L., & Hasanah, R. (2023). Komunikasi nonverbal guru ngaji dan pengaruhnya terhadap minat belajar santri. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 11(3), 65–78. <https://doi.org/10.4512/jppi.v11i3.5432>
- Rahman, F., & Zahra, M. (2021). Komunikasi interpersonal dan pembentukan nilai moral di pesantren modern. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam*, 10(2), 88–102. <https://doi.org/10.2567/jdpi.v10i2.4321>
- Rohman, M., & Putra, T. (2019). Penggunaan bahasa sederhana dalam komunikasi guru ngaji terhadap pemahaman santri. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*, 3(1), 30–42.
- Sari, D., & Wahyuni, N. (2024). Hubungan komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar santri di TPQ. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Sosial*, 6(1), 14–29. <https://doi.org/10.1239/jpais.v6i1.7765>
- Setiawan, H., & Lestari, M. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap internalisasi nilai keislaman siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 8(3), 90–104. <https://doi.org/10.5678/jpit.v8i3.9876>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S., & Anisa, R. (2023). Peran komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9(2), 103–117. <https://doi.org/10.3456/jppi.v9i2.1123>
- Yusuf, A., & Ramadhan, Z. (2021). Komunikasi interpersonal guru ngaji dan efektivitas pembelajaran keislaman di TPQ. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.6789/jpki.v7i1.3345>
- Zahra, N., & Hadi, R. (2024). Pengembangan strategi komunikasi guru ngaji berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 5(1), 40–54. <https://doi.org/10.4567/jpit.v5i1.8765>